

BAB 2

TINJAUAN LOKASI

2.1. GAMBARAN UMUM KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Berdasarkan pada fakta sejarah sejak tahun 1831, Gunungkidul telah ada pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Bupati. Tahun 1831 inilah yang dijadikan tonggak tahun berdirinya Kabupaten Gunungkidul.

Setelah diteliti secara seksama dengan mengumpulkan data dari para tokoh dan tetua, maka akhirnya disimpulkan bahwa Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul adalah hari Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831 atau Tahun Jawa 15 Besar tahun Je 1758, yang ditetapkan dalam Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No. 70/188.45/6/1985 tentang : Penetapan hari, tanggal, bulan dan tahun hari jadi Kabupaten Gunungkidul. Bupati pertama Gunungkidul bernama Mas Tumenggung Ponjtodirjo yang dimakamkan di Dusun Pati, Desa Genjahan, Kecamatan Ponjong, dimana pada setiap hari jadi diadakan upacara ziarah.

Pada saat itu belum tersusun dalam struktur organisasi pemerintahan, namun dalam perkembangan lebih lanjut di bawah Bupati terdapat pejabat seperti Ronggo, Panji, Demang, Bekel dan lain – lain. Setelah perkembangan dari waktu ke waktu, akhirnya terdapat dua daerah swapraja di Yogyakarta yaitu Nagari Kasultanan Yogyakarta dan Projo Pakualaman, maka didapati susunan pemerintahan di bawah kabupaten adalah kawedanan, kapanewon dan kalurahan.

Saat ini Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu dari lima kabupaten / kotamadya di Propinsi DIY, terletak 40 km sebelah tenggara kota Yogyakarta dan secara geografik terletak antara 110°21' – 110°50' Bujur Timur dan 7°46' – 8°09' lintang Selatan dengan ibukota Wonosari. Kabupaten Gunungkidul berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah.
- Timur : Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah.
- Selatan : Samudera Hindia.
- Barat : Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, Propinsi DIY.

2.2. GAMBARAN UMUM WILAYAH KECAMATAN TEPUS

2.2.1. Letak Geografis

Kawasan Pantai Baron – Kukup, Krakal – Sundak, Sepanjang – Drini merupakan satu rangkaian wilayah Pantai Selatan yang terdapat di Kecamatan Tepus. Luas kecamatan ini 17.612,2583 Ha dan merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Wonosari
- Sebelah Timur : Kecamatan Rongkop
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Paliyan

Secara administrasi kawasan ini termasuk dalam wilayah Desa Tepus, Kemadang, Banjarejo, Ngestirejo dan Desa Sidoharjo dengan batas – batas :

- Sebelah Utara : Desa Kemiri
- Sebelah Timur : Desa Giripanggung dan Desa Purwodadi
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Paliyan

2.2.2. Jarak dan Pencapaian

Jarak Kecamatan Tepus terhadap pusat kota Wonosari sebagai ibukota kabupaten adalah 17 km dan terhadap kota Yogyakarta sebagai ibukota provinsi sebesar 56 km. Pencapaian ke kawasan 6 pantai selatan ini dapat dicapai melalui 3 alternatif jalur, yaitu :

- Yogyakarta – Wonosari – Desa Kemiri – Desa Kemadang – Baron.
- Yogyakarta – Wonosari – Desa Hargosari – Desa Sidoharjo – Krakal.
- Yogyakarta – Wonosari – Kecamatan Tepus – Desa Tepus – Desa Sidoharjo – Sundak.

Keenam pantai dapat dicapai secara berurutan karena telah ada jalan kabupaten yang dibuat menyusurnya. Sedangkan jarak tempuh terdekat dari pusat kota Yogyakarta adalah Pantai Baron yaitu 62 km, dengan waktu tempuh sekitar 2 jam perjalanan.

2.2.3. Kondisi Fisik Dasar

A. Topografi

Secara umum keadaan topografi Kecamatan Tepus dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Daerah Pantai Baron – Kukup, Krakal – Sundak, Sepanjang – Drini merupakan dataran pegunungan yang berombak dengan bukit – bukit kecil sampai sedang, yang salah satu bukitnya mencapai ketinggian 160 dpl.
2. Di bagian utara gundukan bukit yang merata dengan adanya beberapa dolina, cekungan berukuran kecil sampai sedang, semakin ke selatan semakin landai dan berakhir di pantai membentuk dataran pantai atau alluvium pantai.
3. Banyak daerah pantai yang tidak berupa dataran, sehingga garis pantai membentuk bukit terjal (*cliff*) akibat abrasi pada pantai. Di samping *cliff* yang berdinding vertikal, ditemukan pula tebing yang menjorok ke dalam (*notch*) dan ada sisa daratan yang terisolir agak jauh dari pantai menjadi seperti pulau kecil (*sea stack*).
4. Di beberapa pantai (Kukup, Krakal, Drini) terdapat *sea stack* agak besar. Di beberapa tempat *sea stack* berderet sepanjang pantai sehingga timbul lautan sempit yang dibatasi oleh *sea stack*. Pada saat pasang surut orang dapat mencari ikan hias dan biota laut di dalam cekungan – cekungan *sea stack*.

B. Ekosistem Pantai

Ekosistem pantai disusun oleh dua komponen, yaitu komponen abiotik dan biotik. Jenis – jenis biota yang terdapat di kawasan pantai ini antara lain :

a. Hewan Karang

Hewan ini berperan dalam pembentukan batu karang di sepanjang pantai dan di dalam ekosistem mempunyai fungsi : mengurangi abrasi pantai, sebagai substrat tempat hidup tumbuhan laut, sebagai perlindungan dan tempat hidup biota laut seperti Bintang Laut (*Asterioda*), Cacing Laut (*Nereis sp.*), Babi Laut, Landak Laut dan beberapa jenis ikan.

b. Ganggang Laut (algae)

Ganggang laut yang ada antara lain : ganggang hijau dan ganggang merah yang hidup melekat pada batu karang. Fungsinya dalam ekosistem pantai adalah sebagai produsen.

2.2.4. Kondisi Fisik Terbangun

A. Sarana dan Prasarana

1. Jaringan Jalan

Jaringan jalan di wilayah perencanaan merupakan sub sistem dari sistem transportasi di Kabupaten Gunungkidul. Untuk mencapai Pantai Baron dari kota Wonosari dihubungkan oleh jalan kolektor sekunder. Sedangkan dari Baron ke kawasan pantai lainnya dihubungkan jalan lokal primer. Di sebelah timur penggal (kawasan Pantai Krakal) jalan tersebut bertemu dengan jalan kolektor sekunder dari kota Tepus.

Kawasan wisata pantai ini dapat dicapai juga dari kota Wonosari dari arah barat. Selain itu dapat dicapai dari Imogiri atau Parangtritis melalui Kretek, Panggang dan Kemadang. Sedangkan dari kota Wonogiri dapat dicapai melewati kota Rongkop dan Tepus.

Sebagian besar jalan di Kecamatan Tepus masih berupa jalan dengan perkerasan tanah. Sedangkan jalan aspal hanya menghubungkan kota Wonosari dengan kota Kecamatan Tepus serta penggal – penggal jalan yang menghubungkan kota Kecamatan Tepus dengan obyek – obyek wisata pantai. Pencapaian kawasan pantai Sepanjang masih berupa jalan setapak dari tanah.

Tabel 2.1. Ruas Jalan Propinsi di Kecamatan Tepus

| Pangkal – ujung Ruas Jalan | Panjang Ruas (km) | Kecamatan |
|-----------------------------------|----------------------------|------------------|
| Baron – Sadeng | 17,63 | Tepus / Rongkop |
| Baron – Wonosari | 24,59 | Tepus / Wonosari |
| Jepitu – Baron | 24,09 | Rongkop / Tepus |
| Wonosari – Tepus | 21,44 | Wonosari / Tepus |
| Mulo – Kemiri – Baron | 14,59 | Tepus |
| Baron – Tepus | 14,48 | Tepus |

Sumber : Laporan Pendataan Potensi Wisata di Kabupaten Gunungkidul, 1999

Tabel 2.2. Ruas Jalan Kabupaten di Kecamatan Tepus

| Pangkal – ujung Ruas Jalan | Panjang Ruas (km) | Kecamatan |
|---------------------------------------|----------------------------|------------------|
| Bintaos – Krakal | 8,60 | Tepus |
| Pulegundes – Krakal | 6,20 | Tepus |
| Kali Pentung – Nglanggeran | 4,90 | Patuk |
| Lingkar Pantai Drini – Pantai Selatan | 1,80 | Tepus |

Sumber : Laporan Pendataan Potensi Wisata di Kabupaten Gunungkidul, 1999

2. Terminal dan Parkir

Sub terminal untuk melayani penurunan dan kenaikan penumpang hanya ada di kawasan Pantai Kukup, yaitu berupa pelataran dengan landasan konblok dan kios – kios untuk berjualan. Sedangkan di Pantai Baron dan Krakal hanya ada lahan parkir. Keadaan sub terminal Kukup ini selalu sepi, karena kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang berlangsung di parkir Pantai Baron.

3. Angkutan

Berdasarkan data pada Pos redistribusi Desa Kemadang, moda angkutan yang ada meliputi bus wisata (besar dan kecil), mobil pribadi, mobil angkut, minibus dan sepeda motor. Minibus adalah angkutan umum yang pada hari – hari biasa sampai ke kawasan pantai ini satu kali.

B. Sistem Jaringan

1. Jaringan Air Bersih

Daerah bagian selatan Kabupaten Gunungkidul umumnya mempunyai masalah serius dalam hal pengadaan air bersih. Meskipun telah ditemukan beberapa mata air yang potensial, namun karena kondisi fisik daerah yang khas menyebabkan air sulit dieksploitasi. Saat ini pipa air minum (PAM) telah dibuat dengan sumber dari sungai bawah tanah di Baron, walaupun jangkauan pelayanannya masih sangat terbatas, hanya beberapa dusun di Desa Kemadang. Selain daerah yang dilewati PAM, penduduk Kecamatan Tepus mendapatkan air bersih dari penampung air hujan, telaga dan sumur pompa.

2. Jaringan Air Kotor

Dalam Kecamatan Tepus dapat dikatakan belum ada jaringan air kotor. Pengelolaan air limbah, pada umumnya menggunakan resapan setempat non – teknis berupa pembuangan limbah cair rumah tangga di halaman rumah dengan mengalirkan ke parit atau lubang, hingga kering dengan sendirinya.

3. Jaringan Listrik

Jaringan listrik di Kecamatan Tepus baru menjangkau beberapa dusun dari 3 desa, yaitu Desa Kemiri, Kemandang dan Banjarejo. Kawasan wisata yang telah mendapatkan aliran listrik hanya Pantai Baron dan Kukup.

2.3. GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN

2.3.1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata

Pada tingkat Kabupaten Gunungkidul pengunjung obyek wisata 6 pantai di Kecamatan Tepus tercatat paling banyak jumlahnya, terutama pengunjung menuju Pantai Baron, Kukup, Krakal. Jumlah pengunjung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Berdasarkan Pos Restribusi

| No | Pos | Jumlah Pengunjung | | | | |
|-----|---------------|-------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1995/1996 | 1996/1997 | 1997/1998 | 1998/1999 | 1999/2000 |
| 1. | Baron I | 192.219 | 197.297 | 207.846 | 192.428 | 234.109 |
| 2. | Baron II | 8.428 | 6.791 | 6.048 | 6.453 | 9.557 |
| 3. | Krakal | 67.320 | 65.418 | 57.462 | 49.500 | 54.143 |
| 4. | Pulegundes | 21.750 | 13.721 | 10.097 | 12.487 | 13.736 |
| 5. | Tepus | – | – | 5.374 | 7.820 | 8.240 |
| 6. | Wediombo | 6.675 | 5.022 | 7.263 | 12.161 | 11.437 |
| 7. | Sadeng | 2.430 | 2.655 | 3.360 | 6.583 | 5.276 |
| 8. | Gunung Gambar | 2.843 | 1.416 | 1.030 | 902 | 875 |
| 9. | Ngrenehan | – | 5.397 | 9.329 | 10.825 | 9.272 |
| 10. | Girijati | – | 8.587 | 2.158 | 1.688 | – |
| 11. | Akuarium laut | – | – | 16.885 | 18.438 | 11.660 |
| | Jumlah | 301.665 | 306.304 | 327.852 | 319.285 | 360.269 |

Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gunungkidul

2.3.2. Obyek Wisata

A. Kawasan Karst Pegunungan Sewu

Kabupaten Gunungkidul juga dikenal sebagai Kawasan Pegunungan Seribu atau Kawasan Karst Pegunungan Sewu. Kawasan karst adalah kawasan yang mempunyai bentang alam khas yang dibentuk oleh proses pelarutan batuan. Kawasan Karst Gunungkidul ini merupakan bentangan karst tropik yang ditandai oleh fenomena khas berupa adanya bukit – bukit karst berbentuk kerucut (*conical limestone*), kubah, lembah – lembah (*doline, poltje*), adanya gua – gua yang dilengkapi dengan stalagtit dan stalagmitnya serta adanya sungai bawah tanah.

Karst Pegunungan Sewu ini dinilai memiliki keunikan yang diakui secara internasional bahkan *International Union of Speleology* pada tahun 1994 secara aklamasi mengusulkan Karst Pegunungan Sewu sebagai bentukan alam warisan dunia (*World Natural Heritage*). Luas kawasan karst Gunungkidul mencapai 13.000 km², dengan jumlah bukit kerucut diperkirakan mencapai 4.000 buah. Dengan segala keunikan dan nilai ilmiah tinggi yang dimilikinya, maka kawasan ini layak untuk dikembangkan wisata minat khusus yang berkaitan dengan Goa Wisata.

Sebagian Goa di Kawasan Karst Gunungkidul telah ditemukan berbagai fosil dan situs peninggalan sejarah maupun kepurbakalaan yang merupakan bukti kehidupan masa lalu di kawasan Karst, sehingga dapat dikembangkan paket ekowisata berupa wisata arkeologi dan sejarah.

Ada beberapa Goa yang menarik untuk dikunjungi, diantaranya Goa Seropan. Goa ini terletak di Kecamatan Ponjong dekat jalan raya Wonosari – Rongkop, dengan ciri khas didalamnya terdapat air terjun cukup tinggi 11 m dan pemandangan alami sungai bawah tanah serta stalagtit dan stalagmit yang menakjubkan. Kecamatan Paliyan terdapat Goa Maria Tritis dikenal sebagai tempat berziarah bagi umat beragama Katolik. Selain itu masih banyak lagi goa yang ada di Kabupaten Gunungkidul seperti Goa Kalisuci dan bribin di Kecamatan Semanu, Goa Lawa dan Paesan di Kecamatan Ponjong, Goa Rancang Kencana di Kecamatan Playen serta Goa Langse di Kecamatan Purwosari dan sebagainya.

B. Kawasan Hutan Bunder

Kawasan ini meliputi Hutan Bunder dan Hutan Wanagama, terletak di Kecamatan Playen, yang berada 30 km dari Yogyakarta.

Tingkat aksesibilitas dari kawasan Hutan Bunder ini sangat baik karena dilalui oleh jalan penghubung utama antara Yogyakarta dengan Kota Wonosari. Demikian pula pula perjalanan wisata dari Yogyakarta ke obyek wisata utama di pantai selatan Gunungkidul (Baron – Kukup – Krakal – Sundak) dan ke Wonogiri (Waduk Gajah mungkur) serta ke Pacitan (Goa Gong) lewat selatan juga melalui kawasan Hutan Bunder. Dengan demikian maka lokasi tersebut merupakan tempat yang sangat strategis sebagai persinggahan dan peristirahatan sementara (Stop Over) bagi wisatawan yang akan melakukan perjalanan ke dan dari obyek wisata alam utama.

Kawasan Hutan Bunder ini juga terdapat *Rest Area* (yang dilengkapi pendopo dengan fasilitas listrik 3000 watt, mushola, air bersih, MCK dan tempat parkir yang luas), juga terdapat budidaya serta penyulingan tanaman minyak kayu putih, budidaya sutera alam, penangkaran rusa dan juga lokasi perkemahan yang nyaman untuk kegiatan *outbound*.

Masih satu kawasan dengan Hutan Bunder terdapat Hutan Wanagama, sebagai hutan pendidikan yang bertaraf internasional. Hutan ini dikelola Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, dengan luas areal 600 Ha, terletak sekitar 3 km dari lapangan udara gading ke arah barat atau sekitar 7 km dari kota Wonosari. Hutan ini adalah hutan buatan yang dibangun untuk kepentingan pendidikan, disamping sebagai pola percontohan untuk mengembangkan hutan serbaguna khususnya dalam mengatasi lahan kritis dan penghijauan. Di lokasi ini terdapat Museum Kayu yang unik dan menarik, yang menyimpan aneka ragam peralatan kayu yang sudah tua umurnya berupa barang – barang kuno yang antik dan langka dalam berbagai jenis ukuran.

Untuk mencapai lokasi Hutan Wanagama dapat mempergunakan kendaraan umum dari Yogyakarta jurusan Wonosari turun di Desa Gading, selanjutnya dilakukan dengan angkutan atau ojek ke Desa Banaran.

C. Pantai Baron

Pantai Baron terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 23 km kearah selatan kota Wonosari, merupakan pantai pertama yang ditemui dari rangkaian kawasan pantai Baron, Kukup, Sepanjang, Drini, Krakal dan Sundak. Memiliki fasilitas yang memadai seperti panggung pertunjukan, lokasi pemancingan, rumah makan dan tempat parkir yang cukup luas serta hotel representatif yang letaknya sangat strategis di atas perbukitan menghadap ke laut.

Dalam perjalanan menuju pantai Baron, para pengunjung dapat menikmati keindahan alam berupa hamparan bukit kapur di sepanjang jalan berliku – liku yang merupakan keasyikan tersendiri. Di pantai ini juga terdapat muara sungai bawah tanah yang bisa digunakan untuk pemandian setelah bermain di laut. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati aneka ikan laut segar maupun siap saji, dengan harga yang terjangkau.

Pada setiap Bulan Sura Tahun Jawa, masyarakat nelayan setempat menyelenggarakan prosesi Upacara Labuhan Sedekah Laut (merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas panen ikan yang melimpah dan keselamatan mencari ikan di laut) dengan didukung berbagai atraksi kesenian tradisional seperti wayang kulit, reog, campursari dan kirab prajurit.

D. Pantai Kukup

Pantai Kukup terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 1 km disebelah timur pantai Baron. Pantainya berpasir putih dan terdapat jalan setapak yang membelah bukit samapai pantai Baron, serta sebuah pulau karang yang dihubungkan dengan jembatan senggol.

Selain itu pantai ini kaya akan biota laut dan juga terkenal dengan beragam ikan hias air laut yang sangat indah di Aquarium Laut atau yang dijajakan oleh para pedagang di sepanjang pantai. Di lokasi ini juga terdapat pendopo, cottage dengan fasilitas yang memadai. Sama seperti di pantai Baron, di setiap Bulan Syura di pantai ini diadakan labuhan laut.

E. Pantai Sepanjang

Pantai Sepanjang merupakan rangkaian dari pantai Baron dan Kukup. Terletak di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 2 km sebelah timur Pantai Kukup. Dengan hamparan pantainya yang berpasir putih, cocok sebagai kawasan otorita wisata eksklusif, sangat ideal untuk berjemur menikmati hangatnya sinar mentari dan merupakan pantai konservasi yang pada waktu tertentu biasa dipakai tempat pendaratan penyu laut untuk bertelur.

F. Pantai Drini

Perkampungan nelayan sebagai daya tarik Pantai Drini terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 1 km sebelah timur Pantai Sepanjang. Keistimewaan pantai ini adalah terdapat pulau karang yang tumbuh pohon Drini dan konon kayunya sangat dihindari ular berbisa.

G. Pantai Krakal

Pantai Krakal terletak di Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari, sekitar 3 km sebelah timur dari deretan Pantai Baron – Kukup – Sepanjang – Drini dan merupakan pantai terpanjang dibanding pantai lainnya dengan bentangan pasir putih yang landai. Indahnya hamparan hijau perbukitan kapur dengan air laut yang berwarna biru menyajikan suatu harmini yang sungguh asri, sangat ideal untuk menikmati hangatnya sinar mentari.

H. Pantai Sundak

Terletak di Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, sekitar 1 km sebelah timur Pantai Krakal. Panorama alam hijau menyatu dengan suasana pantai yang menyegarkan, menciptakan suasana desa pantai yang nyaman, sangat cocok untuk tempat bersantai dan biasa digunakan sebagai ajang lokasi perkemahan bagi wisata remaja.

I. Pantai Siung

Pantai ini terletak di Desa Purwodadi, Kecamatan Tepus. berjarak sekitar 35 km dari Wonosari dengan prasarana jalan aspal sampai di tepi pantai. Pantai Siung merupakan cekungan laut yang diapit 2 bukit dengan tebing terjal yang

memungkinkan sebagai lokasi olahraga panjat tebing, serta terdapat terasering lahan pertanian yang dikelilinginya hidup sekumpulan primata (kera ekor panjang) merupakan obyek daya tarik tersendiri. Dengan hamparan pasir putih serta ombak yang tidak begitu besar, merupakan tempat yang nyaman untuk bersantai.

J. Pantai Wediombo

Pantai Wediombo merupakan pantai alami dengan panorama yang sangat indah, terletak di Desa Jepitu, Kecamatan Girisubo, sekitar 40 km kearah tenggara kota Wonosari. Pantai berbentuk teluk dan landai dengan hamparan pasir putih, dapat dilihat secara terbuka baik dari atas perbukitan maupun dari pesisir pantai, sehingga memungkinkan wisatawan untuk menikmati panorama sunset yang sempurna selain itu juga udara pantainya yang sejuk menyegarkan dipercaya dapat membantu penyembuhan penyakit asma. Bagi wisatawan yang hobi memancing dapat dilakukan di tempat ini dimana pada saat tertentu banyak ikan Pajo yang muncul di sepanjang pantai.

Satu tahun sekali di pantai ini digelar adat budaya Ngalangi yaitu upacara prosesi menangkap ikan dengan cara menggunakan gawar yang terbuat dari akar pohon wawar yang menjalar sebagai jaring yang dipancangkan dari Bukit Kedungdowok dan dihalau bersama – sama ke laut oleh masyarakat setempat.

Dalam satu kawasan dengan pantai terdapat Pantai Gremeng, Pantai Jungwok dan Pulau Kalong (sebuah pulau kecil yang dihuni ribuan kalong) yang dapat dicapai dengan tracking melalui jalan setapak kurang lebih 1,5 km kearah timur.

K. Pantai Sadeng

Pantai Sadeng terletak di Desa Songbanyu dan Desa Pucung, Kecamatan girisubo berjarak sekitar 46 km dari wonosari, terdapat lembah yang dahulu sebagai muara sungai Bengawan Solo Purba dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang bertaraf nasional dan merupakan penunjang pengembangan perikanan laut di Yogyakarta. Hiruk pikuk perkampungan nelayan dengan aktifitasnya merupakan atraksi tersendiri yang dapat dinikmati. Selain itu wisatawan dapat menikmati sajian masakan ikan laut atau membawa ikan laut segar sebagai oleh – oleh dengan harga yang terjangkau.

L. Pantai Ngrenehan

Terletak di Desa Kanigoro, Kecamatan Saptosari ± 30 km di sebelah selatan Kota Wonosari. Suatu pantai berupa teluk yang dikelilingi hamparan perbukitan kapur dan memiliki panorama yang sangat memukau dengan deburan ombak menerpa pasir putih. Para wisatawan dapat menyaksikan aktifitas kegiatan nelayan dan menikmati ikan siap saji atau membawa ikan laut segar sebagai oleh – oleh. Masih dalam satu kawasan dengan Pantai Ngrenehan ± 1 km di sebelah barat terdapat Pantai Ngobaran dan Pantai Nguyahan. Setiap bulan purnama pada Hari Raya Nyepi di Pantai Ngobaran dilaksanakan Upacara Melasti.

M. Gunung Gambar dan Rinding Gumbeng

Gunung Gambar merupakan obyek wisata spiritual yang berada di Desa Jurangjero, Kecamatan Ngawen ± 39 km dari Kota Wonosari, terletak pada ketinggian 200 m dpl, sehingga dari puncaknya kita dapat menikmati keindahan Rawa Jombor di Klaten dan Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri.

Menurut legenda, tempat ini merupakan pertapaan Raden Mas Said atau lebih dikenal sebagai Pangeran Samber Nyawa, yang kemudian menjadi penguasa Mangkunegaran Surakarta dengan gelar KGPA Mangkunegara I. Di tempat ini beliau duduk di atas batu (Watu Kong) menggambar lokasi yang akan menjadi wilayah Mangkunegaran serta menyusun strategi untuk melawan Belanda.

Setiap tahun sekali di Gunung Gambar bersamaan dengan Wonosadi (hutan lindung di dekat Gunung Gambar) di selenggarakan “ SADRANAN”.

Daerah ini juga terkenal kesenian khas daerah “ RINDING GUMBENG “ yaitu suatu alat musik tradisional terbuat dari bambu kecil dan sederhana namun bila dimainkan akan muncul suara musik yang indah, enak didengar dan sangat khas. Obyek wisata ini bisa dicapai dengan berbagai jenis kendaraan, dengan dilengkapi gardu pandang serta jalan setapak menuju ke bekas pertapaan Pangeran Sambernyawa, sehingga obyek wisata ini bertambah nyaman untuk dikunjungi.

2.4. TINJAUAN LOKASI TAPAK

2.4.1. Dasar Pemilihan Lokasi Tapak

Dasar pemilihan lokasi berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut :

1. Berdasarkan RTRW Kabupaten Gunungkidul, terdapat 4 jenis kawasan prioritas yang sebarannya terlihat dalam tabel.

Tabel 2.4. Kawasan Prioritas Kabupaten Gunungkidul

| No. | Jenis Kawasan | Lokasi Kecamatan |
|------------|---|---|
| 1. | Kawasan Konservasi Pantai | Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop |
| | • Potensi obyek wisata | |
| | • Potensi perikanan laut | |
| | • Potensi energi air laut | |
| 2. | Kawasan Preservasi dan Konservasi Ekosistem / Topografi Karst | Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop, Semanu |
| | • Potensi suaka alam (yang langka) | |
| | • Potensi bahan galian golongan C | |
| | • Potensi lahan yang tandus / kritis | |
| 3. | Kawasan Pertanian Lahan Basah | Semanu, Karangmojo, Ponjong, Semin |
| 4. | Kawasan Perbatasan | Ponjong, Patuk, Nglipar, Ngawen, Panggang, Rongkop |
| | • Potensi resapan air | |
| | • Potensi lahan yang rawan longsor | |
| | • Potensi pengembangan tumbuh cepat | |

Sumber : RTRW Kabupaten Gunungkidul, 1999/2000

2. Adanya pembangunan Proyek Nasional Jalan Selatan – selatan (JSS) yang menghubungkan Provinsi Banten – DKI – Jabar – Jateng – DIY – Jatim yang membuka impian dan peluang untuk pengembangan daerah pesisir selatan Jawa.
3. Peruntukan pantai – pantai selatan Yogyakarta untuk kawasan aktivitas wisata.
4. Masih tersedianya lahan yang cukup luas di Kabupaten Gunungkidul

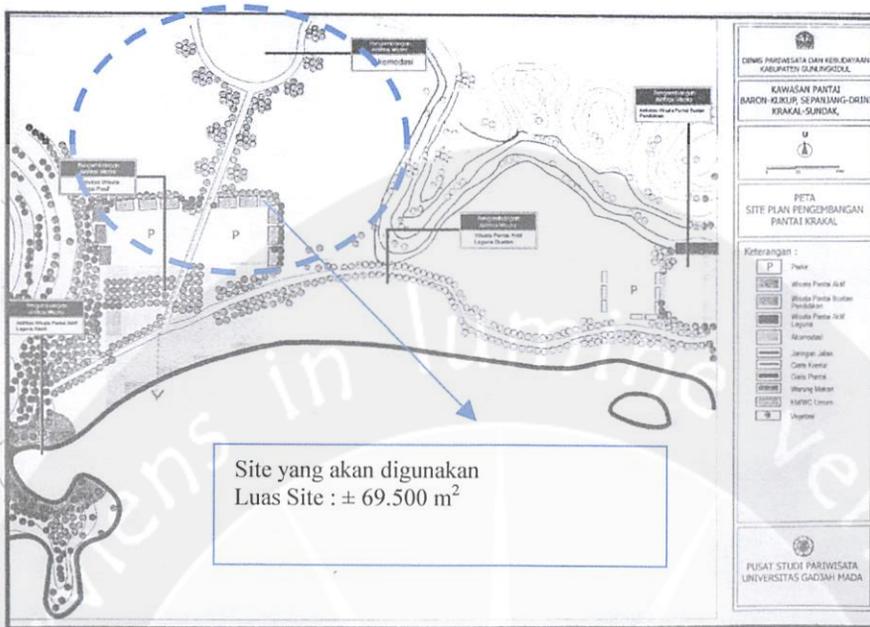
2.4.2. Kriteria Pemilihan Lokasi Tapak

Sebagai fasilitas rekreasi yang berhubungan dengan laut dan biotanya, maka lokasi *Oceanarium* harus memperhatikan kriteria berikut :

1. Kesesuaian dengan rencana pengembangan daerah.
2. Tapak / site *Oceanarium* sebaiknya dekat dengan laut, hal ini berhubungan dengan kemudahan sirkulasi pengambilan dan pembuangan air laut dan biota laut.
3. Letak tidak terlalu jauh dari pusat kota untuk mendukung kedekatan jarak pencapaian.
4. Tapak / site yang dipilih memiliki akses yang baik terhadap moda angkutan perkotaan dan jalur utama sebagai penghubung dengan kawasan, kota bahkan dengan propinsi yang lain.
5. Ketersediaan jaringan infra struktur yang memadai seperti listrik, telepon, air bersih dan saluran pembuangan limbah.
6. Keadaan sekitar tapak/site yang mendukung tampilan bangunan sehingga dapat menjadi *point of interest* (titik ketertarikan).
7. Dekat fasilitas pendidikan.
8. Pada daerah yang punya area pengembangan rekreasi pantai.
9. Lingkup pelayanan yang bersifat nasional.

2.4.3. Pantai Krakal Sebagai Lokasi Tapak Terpilih

Lokasi yang dipilih adalah pantai Krakal yang merupakan suatu rangkaian wilayah Pantai Selatan di Kabupaten Gunung Kidul. Pantai Krakal merupakan ekosistem pantai berterumbu karang. Seperti pantai berterumbu karang pada umumnya, keragaman biota disini merupakan obyek yang paling menarik.



Gambar 2.1. Site Plan Pengembangan Pantai Krakal

A. Penggunaan Tanah dan Karakteristik Vegetasi

Penggunaan tanah daerah pantai Krakal diutamakan untuk vegetasi, terutama di bagian belakang kira – kira 200 m dari air pasang yang merupakan daerah tanaman semak.

Di depan pantai terdapat bukit karang yang ditumbuhi oleh tanaman semak jenis alang – alang dan rumput. Dalam hal ini pulau karang kecil yang merupakan penghalang ombak. Sedangkan untuk perbukitan terjal di kanan – kiri pantai ditumbuhi tanaman semak dari jenis pohon – pohon perindang, jenis rumput dan jenis alang – alang.

Perladangan berada di sebelah kanan – kiri pantai di bagian belakang perbukitan pengapit pantai. Di daerah belakang pantai ini tanahnya relatif datar, disamping digunakan untuk perladangan juga digunakan sebagai tanah pertanian. Dengan demikian peluang penggunaan tanah untuk fasilitas wisata adalah pada jarak ± 100 m dari tepi pantai (sesuai dengan garis sempadan pantai yaitu 100 – 150 m dari garis pantai) atau sesuai dengan kebutuhan, asal tidak merusak atau mengganggu lingkungan, tetapi justru akan meningkatkan lingkungan.

Karakteristik vegetasi yang tumbuh, baik yang ditanam atau yang alami terdiri dari :

1. Vegetasi semak perbukitan
2. Vegetasi pantai
3. Vegetasi penghijauan
4. Vegetasi hortikultura

B. Topografi dan Morfologi

Daerah perencanaan pantai Krakal secara umum keadaan topografinya sama dengan topografi pantai yang lain, namun secara mendetail keadaan topografi pantai Krakal dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Daerah terjal terdapat di perbukitan sebelah kanan – kiri pantai dengan ketinggian dari air laut pasang kira – kira 3 meter dan juga pada pulau karang kecil yang terdapat di depan pantai dengan ketinggian kira – kira 8 meter.
2. Keadaan topografi pantai merupakan alluvium pantai berupa gundukan – gundukan pasir putih yaitu keadaan pantai yang terangkat (garis pantai turun) dan ada sebagian daratan yang mempunyai ketinggian di bawah muka laut.
3. Ada beberapa cekungan maupun yang berbentuk alur terutama di daerah perbukitan, di mana ini merupakan tempat berhenti atau mengalirnya arus air hujan. Sebagian besar dari air hujan yang ada didaratan tidak sampai ke laut kerana keadaan alluvium pantai yang menggunduk, banyak cekungan serta porusnya tanah.
4. Banyaknya topografi yang aneh ini akan banyak mempengaruhi keadaan ruang drainase sehingga akan mempengaruhi / menentukan perencanaan dan perancangan.
5. Daerah relatif datar terdapat di sekitar pantai dan lahan di belakangnya. Daerah ini merupakan daerah yang diperuntukkan bagi fasilitas penunjang rekreasi.
6. Pulau karang kecil terdapat di depan pantai di sisi sebelah timur pantai Krakal, merupakan daerah dengan perlindungan tinggi, karena pada daerah ini banyak hidup biota laut. Pada pantai yang datar dengan dasar batuan karang ini ombaknya tidak terlalu besar, karena terlindung oleh pulau karang kecil yang

menghalangi deburan ombak ataupun hembusan angin untuk mencapai tepian pantai.

C. Ombak Pantai

Ombak paling besar terdapat di sebelah barat dan tengah pantai Krakal, ombak yang relatif kecil terdapat di sisi pantai sebelah timur, dibelakang pulau karang.

D. Ekosistem Pantai

Jenis biota yang ada di pantai Krakal antara lain :

1. Hewan Karang

Hewan ini berperan dalam pembentukan batuan karang yang terdapat di sepanjang pantai dan mempunyai fungsi dalam hubungannya dengan ekosistem yaitu :

- a. Mempertahankan erosi pantai dari gelombang laut.
- b. Sebagai substrat tempat tumbuhnya tumbuhan laut.
- c. Sebagai perlindungan dan tempat hidup biota laut, seperti bintang laut, cacing laut, babi laut, landak laut dan berbagai jenis ikan.

2. Ganggang Laut

Ganggang laut yang terdapat di kawasan pantai Krakal antara lain ganggang hijau, merah dan sebagainya yang tumbuh melekat pada batu karang. Fungsi ganggang pada ekosistem pantai adalah sebagai produsen. Jenis ganggang tersebut merupakan makanan bagi berbagai jenis ikan dan hewan tinggi lainnya seperti penyu hijau.

E. Gambaran Kondisi Fisik

1. Bentuk lahan : bukit, karang menjorok kearah laut.
2. Vegetasi : terdapat variasi vegetasi baik darat maupun laut.
3. Tinggi permukaan air laut dapat naik mencapai 0,5 meter pada saat pasang.
4. Warna : terjadi kekontrasan antara warna daratan, pasir pantai yang putih, karang, air laut dan vegetasi.

5. Pemandangan : kaya akan biota dan tumbuhan laut, sehingga memberi atraksi visual yang menarik ke arah laut.
6. Kelangkaan : adanya beberapa bukit yang berderet membentuk suatu ruang yang luas di pantai Krakal. Kekayaan biota, tumbuhan laut di pantai serta beberapa pulau karang. Perbukitan dengan variasi ketinggian menyebabkan pantai ini berbeda dan paling menarik dibanding pantai lainnya.



Gambar 2.2. View Ke Arah Pantai

F. Potensi Kegiatan Wisata

1. Mengamati kehidupan biota di zona pasang surut di saat air surut.
2. Mempelajari dampak aktivitas manusia terhadap terumbu karang.
3. Mengamati dan mempelajari biota – biota yang berpotensi sebagai sumber daya alternatif.
4. Menikmati cinderamata dari hasil laut.
5. Menikmati makanan laut.



Gambar 2.3. Kegiatan Wisata Di Pantai Krakal

G. Analisis SWOT

1. Kekuatan

- a. Pemandangannya bervariasi : pasir putih memanjang, ombak cukup besar.
- b. Mempunyai zona intertidal paling luas.
- c. Biota laut paling kaya : karang, gastropoda, kelinci laut, ikan, rumput laut.
- d. Akses langsung masuk ke obyek wisata, pantai dapat dilihat dari jalur jalan.
- e. Fasilitas penginapan telah banyak dibangun, dari penginapan dapat menikmati langsung pemandangan laut.
- f. Keterlibatan masyarakat sedang terbentuk dalam pengembangan obyek wisata.
- g. Lingkungan fisik alam cukup menarik dengan adanya bukit – bukit karst.

2. Kelemahan

- a. Listrik belum ada dan air bersih terbatas.
- b. Area parkir masih menggunakan perkerasan tanah sehingga cenderung berdebu.
- c. Tidak ada sarana transportasi angkutan umum.
- d. Kios dan rumah tradisional masih banyak yang semi permanen dengan kondisi buruk sampai sedang sehingga mengurangi keindahan visual pantai.
- e. Pandangan ke laut masih sedikit terhalang oleh kios dan warung.

3. Peluang

- a. Air tanah cukup banyak, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan akomodasi.
- b. Menurut penelitian intensitas ombak cukup memadai untuk dibuat menjadi atraksi selancar.
- c. Pantai dapat dilihat dari kejauhan, baik dari jalan maupun dari penginapan – penginapan di atas bukit.

4. Ancaman

Investor yang masuk membuat bangunan fasilitas wisata dan penginapan yang semakin dekat ke laut.

H. Alternatif Tapak

1. Pantai Baron, digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal nelayan sehingga tidak bisa digunakan untuk membangun fasilitas rekreasi.
2. Pantai Kukup, luas lahan terlalu kecil sehingga sulit untuk mendirikan fasilitas rekreasi
3. Pantai Sundak, ukuran pantai sangat kecil dan pantai yang letaknya paling ujung dari rangkaian wilayah Pantai Selatan.
4. Pantai Sepanjang, merupakan pantai konservasi.
5. Pantai Drini, biota paling miskin nomor 2 setelah pantai Baron

I. Pengaruh Pembangunan Oceanarium

1. Segi Positif

- a. Dengan adanya *Oceanarium*, akan lebih memperkenalkan obyek wisata pantai Krakal.
- b. Memancing munculnya fasilitas rekreasi dan fasilitas penunjang yang lain.
- c. Menambah lahan pekerjaan bagi penduduk sekitar.
- d. Menambah pendapatan daerah.

2. Segi Negatif

- a. Mengurangi lahan pantai.
- b. Menambah pencemaran akibat pembuangan limbah.